

**DAMPAK TOXIC PARENTS TERHADAP RESPONS BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
NUR AYU SETYARIZA
G000180069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK TOXIC PARENTS TERHADAP RESPONS BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
NUR AYU SETYARIZA
G000180069

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr Hakimuddin Salim,Lc.,MA
NIDN. 062048606

PALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK TOXIC PARENTS TERHADAP RESPONS BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**

OLEH:

NUR AYU SETYARIZA

G000180069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Jumat, 17 Oktober 2022
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr Hakimuddin Salim, Lc., M.A
NIDN. 0602048606
2. Dartim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0625119201
3. Dr. Hafidz, M.Pd.I.
NIDN. 2129108001

()
()
()



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 September 2022
Yang Menyatakan,



(Nur Ayu Setyariza)

DAMPAK TOXIC PARENTS TERHADAP RESPONS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR

Abstrak

Perilaku *toxic parents* merupakan perilaku buruk yang dilakukan orang tua yang dapat mengakibatkan gangguan mental maupun fisik terhadap anak. *Toxic Parents* terjadi karena beberapa faktor. *Pertama*, orang tua tidak puas dengan hasil yang dilakukan anak. *Kedua* orang tua tidak memahami tentang ilmu *parenting* dan bahaya perilaku *toxic parents*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, untuk melakukan keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan dengan tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak *toxic parents* terhadap respons belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar meliputi, (1) Adanya tekanan yang anak rasakan akibat tindakan perilaku yang orang tua lakukan (2) Potensi melukai diri cukup besar, seperti percobaan bunuh diri karena mendapatkan kekerasan fisik yang dilakukan orang tua. (3) Gairah belajar menurun, karena tidak diberi akses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (4) Menjadi pribadi yang lebih kuat dan mandiri.

Kata Kunci : Toxic Parents, Respon Belajar, Peserta Didik

Abstrak

Toxic parent behavior is bad behavior by parents that can cause mental and physical disturbances to children. Toxic Parents occur due to several factors. First, parents are dissatisfied with the results of their children. Second, parents do not understand the science of parenting and the dangers of toxic parent behavior. This study uses a qualitative approach with data collection using the method of observation, documentation and interviews. Meanwhile, the data collection technique carried out using three methods, namely data reduction, data presentation and data verification. To verify the validity of the data obtained, three triangulation techniques were used, namely source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study show that the impact of toxic parents on the learning responses of students at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar includes, (1) There is pressure that children feel due to behavioral actions that parents do (2) The potential for self-injury is quite large, such as attempted suicide due to physical violence. what parents do. (3) Decreased enthusiasm for learning, because they are not given access to develop their potential (4) Become a stronger and more independent person.

Keywords: Toxic Parents, Learning Response, Student

1. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya, seorang anak akan tumbuh dan berkembang serta mempunyai karakter yang baik dapat dilihat pada pola asuh orang tua. Pembinaan atau pendidikan yang dilakukan dengan baik akan melahirkan generasi yang mempunyai akhlak yang baik, maka diperlukannya pendidikan yang seimbang yaitu pendidikan yang memperhatikan seluruh aspek yaitu hati, akal dan fisik.¹

Yunahar Ilyas mengatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak anaknya sekaligus harus memahami dari ketiga aspek tersebut, yaitu hati, akal dan fisik. Karena ketiga aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri, ketiganya harus keterkaitan dan keseimbangan sehingga menghasilkan pendidikan yang seimbang. Mengutamakan pembinaan fisik dan mengabaikan pembinaan akal dan hati akan melahirkan generasi yang *hayawani* yaitu perilaku seperti binatang, jika mengutamakan pembinaan akal, generasi yang terlahir adalah generasi *syaiton*. Sedangkan lebih mengutamakan hati dan mengabaikan pembinaan fisik dan akal tentu tidak realistis, karena manusia bukanlah *malaikat*. Maka penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai nilai pendidikan sesuai dengan kebutuhan manusia yang mempunyai akal, hati dan pikiran.²

Toxic Parents merupakan tindakan atau perilaku buruk yang dilakukan orang tua yang mengakibatkan anak merasa tidak nyaman atau tertekan dengan perilaku tersebut. Perilaku *toxic parents* muncul karena orang tua merasa tidak puas dengan apapun yang dilakukan oleh anak atau orang tua tidak paham dengan ilmu *parenting*. Sehingga berpotensi melakukan kekerasan baik fisik maupun non fisik.³ Kondisi

¹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar.Ruzz Media,2016) hlm 71

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI,2015) hlm 170

³ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka,2013) hlm 15

tersebut akan menciptakan gangguan mental atau fisik yang dapat memicu trauma pada anak.

Tindakan orang tua yang memperlakukan anak dengan tidak baik, seperti: menyindir, membentak, menuntut, memukul dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman dan menimbulkan trauma berkepanjangan. Orang tua yang baik akan mendidik anak secara tegas, tetapi tidak melakukan kekerasan fisik atau non fisik karena orang tua diberi tugas sebagai *madrasatul ula* yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dengan itu orang tua wajib memberikan kesejahteraan bagi anak anaknya, apalagi pada fase remaja yang memiliki *egosentris* yang cukup tinggi dan gejala permasalahan yang cukup tinggi.

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan remaja ialah masa yang sangat penting dari rentan kehidupan, masa transisi, masa usia bermasalah, serta masa di mana mereka mencari jati diri. Masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan dua sikap yaitu biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer serta seks sekunder, sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap, perasaan, emosi yang terkadang tidak menentu⁴.

Remaja butuh *support system* agar kecemasan serta rasa tidak nyaman dapat teralihkan dengan rasa kebahagiaan serta kenyamanan, *Support System* terbaik adalah orang terdekat seperti orang tua, karena orang tua adalah orang yang paling dekat.⁵ Fase remaja yang penuh badai dan tekanan butuh sosok orang tua yang mampu menstabilkan emosi anak serta memberikan dukungan penuh terhadap anak termasuk proses belajar.

Orang tua yang baik akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya sesuai dengan minat dan bakat anak, terkadang orang tua seringkali menuntut anak untuk memenuhi keinginannya. Seperti, si anak mempunyai *passion* di bidang non

⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hlm 206

akademik seperti seni atau olahraga. Tetapi orang tua menuntut anak untuk mahir di bidang akademik. Seperti itu anak akan merasa tertekan serta tidak diberi kebebasan untuk mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Respons belajar peserta didik dapat dilihat dari perlakuan orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk memilih sesuai *passion*.⁶

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar merupakan salah satu sekolah menengah kejurusan yang mempunyai target menjadikan anak mandiri, sebagaimana slogan “SMK Bisa”. SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar merupakan sekolah yang terletak di Karanganyar Kota, dengan latar belakang keluarga bermacam macam, dari masyarakat tradisional sampai masyarakat modern yang mempunyai cara pandang masing masing berkenaan dengan pola asuh anak diusia remaja.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar merupakan tempat yang peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengambil perwakilan kelas X, XI, XIII dengan metode wawancara. Setiap kelas yang diambil sebagai sampel, mengisi angket yang disediakan oleh peneliti, setelah itu peneliti melakukan verifikasi data dan melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dampak *toxic* yang orang tua lakukan kepada anak dengan judul **“Dampak Toxic Parents Terhadap Respons Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar”**.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagaimana berikut: *Pertama*, Bagaimana Respons Peserta Didik terhadap perilaku *toxic parents*. *Kedua*, Bagaimana Dampak *toxic parents* terhadap Respons Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah, *Pertama*, Mengetahui dan mendeskripsikan respons peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar terhadap perilaku *toxic* yang dilakukan oleh orang tua. *Kedua*, Mengetahui dan mendeskripsikan dampak *toxic parents* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah

2 Karanganyar. Sedangkan manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teori dan praktis. *Pertama*, manfaat secara teoritik, penelitian tersebut diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang terfokus pada pola asuh serta pendidikan yang dilakukan orang tua. *Kedua*, manfaat praktis : (a) bagi siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, dapat menambah wawasan peserta didik serta dapat memotivasi sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. (b) bagi Guru SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, meningkatkan kreativitas serta meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik (c) Bagi SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, Memberikan sumbangsih terbaik dalam rangka upaya pendampingan terhadap korban *toxic parents*. (d) Bagi peneliti, untuk menambah serta memperluas wawasan khazanah keilmuan bagi peneliti.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan kegiatan yang mempelajari secara khusus berkenaan dengan latar belakang kondisi yang berhubungan dengan kelompok sosial, lembaga ataupun masyarakat.⁷ Penelitian lapangan sering disebut dengan kegiatan observasi, dimana peneliti terjun langsung serta mencari informasi berkenaan dengan suatu peristiwa yang terjadi.⁸

Penelitian kualitatif merupakan salah satu cara menghasilkan informasi deskriptif berupa narasi, ucapan dan perilaku yang diamati. Konsep dasar penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan memperoleh informasi di lapangan berupa data dalam bentuk fakta serta memerlukan penelitian yang cukup

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta.2020) hlm 2 -11

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

mendalam. Dengan itu, penelitian kualitatif lebih fokus pada perolehan data berupa informasi yang bersifat mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan yang dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai metode penelitian. Data yang diperoleh bersifat konkret yang dihasilkan melalui teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, data yang bersifat visual, seperti foto, video, data dari internet ataupun data yang dihasilkan dari pengalaman hidup manusia. Dalam melakukan analisis data, penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif, penelitian dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara berulang ulang sehingga menghasilkan temuan yang dapat disusun dengan baik.⁹

Hasil data yang diperoleh akan di kelompokkan berdasarkan kriteria yang ada, sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data.¹⁰ Peneliti menggunakan berbagai langkah dan metode agar mendapat data yang valid berkaitan dengan dampak *toxic parents* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dengan mengamati situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Agar data yang diperoleh semakin valid peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada sumber utama yaitu beberapa siswa dan beberapa guru dan wali kelas di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Peneliti menjabarkan data secara sistematis dan runtut, sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara mudah.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui sumber utama dan pertama yang ada di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari dokumen, naskah publikasi ataupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain. Selanjutnya, karena penelitian ini

⁹ Johnny Saldana, *The Coding Manual For Qualitative Researchers* (Sage publ : 2012) hlm 25

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2013) hlm 55

adalah penelitian lapangan dengan itu diperlukan objek penelitian berupa, lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berarti analisis diperoleh berdasarkan data yang didapat dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Aktivitas pada analisis data ialah, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹¹ Selanjutnya, tahapan yang terakhir yaitu keabsahan data. Keabsahan data ialah untuk menyanggah tuduhan yang menganggap penelitian kualitatif yang dilakukan tidak ilmiah. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peristiwa yang sama, maka dari itu diperlukan yang disebut dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Pengertian Keluarga

Secara etimologis dalam bahasa jawa keluarga diartikan sebagai *kawula* dan *warga* yang berarti anggota atau kumpulan individu yang bernaung dalam satu kumpulan di dalamnya. Keluarga adalah kelompok sosial yang kehadirannya ditandai dengan adanya tempat tinggal bersama, dibuktikan dengan adanya kartu keluarga serta adanya status perkawinan yang sah. Secara definitif keluarga diartikan sebagai unit paling kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak anaknya.¹²

Keluarga menurut pandangan seorang pendidik adalah tempat pendidikan pertama bagi anak anaknya. Orang tua diberi kewajiban untuk menjaga, mendidik dan merawat sebagai perwujudan tanggung jawab kepada tuhan yaitu Allah SWT karena sudah diberi titipan berupa

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 553

anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya, seorang anak akan tumbuh dan berkembang dan mempunyai budi pekerti yang luhur dapat dilihat dari bagaimana orang tuanya membina anak tersebut.

Keluarga mempunyai peran untuk membangun sistem sosial yang dapat membentuk karakter anak, keluarga tidak hanya sebatas tempat berkumpulnya ayah, ibu dan anak tapi menjadi tempat pembelajaran bagi anak anaknya. Keluarga bertujuan untuk memberi pengaruh terhadap perkembangan individu, termasuk berkaitan dengan aqidah yaitu mengimani Allah SWT untuk senantiasa mendekati apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang. Dalam keluarga terdapat beberapa fungsi, berikut beberapa fungsi yang dijelaskan WHO: (1) Fungsi biologis, fungsi untuk berproduksi untuk menghasilkan keturunan serta ada tugas merawat dan memelihara yang berkaitan dengan biologis seperti, perilaku konsumsi sehat, kesehatan genetik, perawatan diri dan anak. (2) Fungsi ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mempertahankan kehidupan keluarganya. (3) Fungsi psikologis bertujuan untuk memberi fasilitas ruangan yang mampu meningkatkan perkembangan karakter secara alami seperti pengelolaan emosi dan perasaan. (4) Fungsi sosial kultural berfungsi untuk melakukan transfer nilai berkenaan dengan perilaku, bahasa dan adat istiadat.¹³

Dalam Undang Undang Dasar No 35 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) tentang perubahan atas Undang Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dijelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak di antara lain:¹⁴ (a) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. (b) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. (c)

¹³ World Health Organization, *Fungsi Keluarga*

¹⁴ Undang Undang Dasar No. 35 Tahun 2014 ayat (1) tentang perlindungan anak

Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak. (d) Memberikan pendidikan karakter serta penanaman nilai budi pekerti terhadap anak.

3.1.2 Pengertian *Toxic Parents*

Secara bahasa *toxic parents* berasal dari kata *toxic* yang berarti racun sedangkan *parents* adalah orang tua, maka *toxic parents* dapat diartikan sebagai orang tua yang beracun. Orang tua beracun adalah orang tua yang memperlakukan anak dengan cara tidak baik. Dalam perspektif orang tua bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan. Tetapi perilaku tersebut berdampak pada gangguan mental anak yang mengakibatkan stress berkepanjangan.¹⁵

Dalam pandangan islam orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya termasuk pada anak yaitu merawat, mendidik serta memelihara dan mengajak untuk senantiasa menjalankan sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya. *Pertama*, orang tua merasa tidak puas dengan apapun yang dilakukan oleh seorang anak akhirnya orang tua berpotensi melakukan kekerasan baik fisik maupun non fisik. *Kedua*, pengetahuan orang tua dengan dunia *parenting* kurang sehingga orang tua hanya mendidik dengan cara seperti yang orang tua mereka lakukan. Kondisi tersebut akan menciptakan kondisi tidak bagi anak serta memberi efek panjang terutama pada psikologis anak yang dapat memicu trauma pada anak.

Menurut Forward & Buck mengatakan bahwa keluarga yang *toxic* yang didalamnya terdapat peraturan yang lebih berpusat pada perasaan orang tua tanpa mementingkan perasaan anak, sebagai contoh : (1) anak harus menghormati orang tua apapun yang terjadi, (2) apapun yang dilakukan orang tua, orang tua tidak pernah salah. (3) Anak harus patuh dan tidak boleh melawan perintah orang tua.¹⁶ *Toxic parents* juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang di lakukan orang tua. Berikut macam-macam bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua menurut hurlock: (a) Pola asuh otoriter,

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 205

¹⁶ Forward, S & Buck, *Toxic Parents : Overcoming Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your life* (Bantam book: 2022) hlm 35

cara orang tua mengasuh anak dengan aturan aturan yang ketat. (b) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua yang membebaskan anak untuk memilih sesuai dengan keinginannya tanpa harus tergantung pada orang tua serta ditandai adanya pengakuan orang tua terhadap anak. (c) Pola asuh yang dilakukan orang tua dengan membebaskan anak untuk melakukan hal apapun, anak dianggap sebagai anak dewasa sehingga diberikan kelonggaran seluas luasnya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam tindakan *toxic parents* terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, diantara lain: (a) Tersiksa secara mental, (b) Menjadi Pembangkang, (c) *Stress* Berkepanjangan, (d) Menjadi *monster* yang mengerikan terutama bagi anak anak mereka nanti, (e) Menjadi orang yang kuat dan tangguh dan mandiri. Selain dampak *toxic parents* terdapat ciri ciri perilaku *toxic parents* yaitu, (a) ekspektasi berlebihan, (b) Membicarakan keburukan anak didepan orang lain, (c) Egois, (d) Suka memukul Anak

3.1.3 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku.¹⁷ Belajar merupakan yang paling penting dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Dalam islam dijelaskan bahwa belajar adalah kewajiban setiap muslim yang dilakukan dari sejak lahir hingga masuk di liang lahat. Dalam proses belajar diperlukan beberapa karakteristik agar tujuan dari belajar dapat tercapai. Berikut beberapa hal yang menggambarkan ciri dari belajar:

- 1) Terjadinya proses perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dialami secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Perubahan dari hasil belajar yang umumnya permanen.
- 3) Dalam proses belajar diperlukan waktu yang tidak singkat karena hasil dari belajar adalah tingkah laku atau karakter.

¹⁷ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grasindo, 2015)

- 4) Proses belajar berlangsung karena adanya interaksi sosial di suatu lingkungan yang mengakibatkan tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan bahwa belajar merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Belajar adalah proses jiwa manusia yang mempunyai tujuan perubahan perilaku.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti adanya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dijadikan sebagai alat bantu oleh pendidik agar proses transfer ilmu bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 juga disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran dapat terjadi apabila peserta didik dapat merespons dari apa yang dipelajari, maka dari itu peserta didik dikatakan sukses dalam pembelajaran apabila dalam proses belajar terjadi perubahan pola pikir dan cara pandang sekaligus perubahan sikap dan perilaku.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Respons pelajar terhadap perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa yang berkaitan dengan respons pelajar terhadap perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua. Ditemukan beberapa tipe orang tua yaitu, (1) Orang tua yang suka menuntut, (2) Orang tua yang suka melakukan kekerasan, (3) Orang tua yang suka membandingkan anak. Selanjutnya terdapat respons pelajar terhadap perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua, sebagaimana berikut:

- a. Peserta didik merasa tertekan atas perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua
- b. Perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua dapat mengakibatkan gangguan mental seperti stress berkepanjangan, trauma ataupun menurunnya rasa kepercayaan diri.

- c. Anak mengakui tindakan yang dilakukan anak mempunyai tujuan yang baik, tetapi cara komunikasi orang tua yang tidak dapat diterima anak.
- d. Ketidakbebasan berekspresi sesuai dengan potensi yang dimiliki akibat perilaku *toxic* yang dilakukan orang tua. Orang tua merasa benar yang mengakibatkan anak tidak bisa berekspresi.

3.2.2 Dampak *toxic parents* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Dampak *toxic parents* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagaimana berikut: *Pertama*, membandingkan anak (*compare children*). Sadar ataupun tidak sadar ketika orang tua membandingkan anak dengan siapapun itu, baik saudara kandung, anak tetangga ataupun yang lainnya dapat mengakibatkan. *Kedua*, kekerasan pada anak (*Violence against children*). Efek melakukan kekerasan pada anak akan mengakibatkan trauma di masa yang akan datang dan memicu masalah kesehatan seperti diabetes, jantung koroner, serangan panik dan depresi yang mendalam.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan berkaitan dengan dampak *toxic parent* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagaimana berikut: *Pertama*, tipe orang tua suka membandingkan anak dengan tolak ukur nilai atau angka dapat memunculkan rasa tidak percaya diri karena selalu dianggap tidak sempurna oleh orang tua. Perilaku membandingkan anak tidak membuat anak menjadi semangat untuk terus belajar dan menjadi sosok sebagaimana yang orang tua inginkan. Hal itu akan memunculkan rasa *insecure* dan gairah belajar menurun. *Kedua*, gairah belajar melemah, karena dituntut sempurna dari segi akademik. *Ketiga*, anak merasa terpenjara karena minat dan bakatnya tidak bisa tersalurkan dengan baik. *Keempat*, perilaku *toxic*

yang dilakukan orang tua yang terus menerus akan memunculkan beberapa penyakit seperti penyakit mental dan fisik.

4.2 Saran

Terkait dengan hasil temuan serta kesimpulan diatas, peneliti menawarkan beberapa saran terkait dampak *toxic parent* terhadap respons belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Adapun saran dari peneliti sebagaimana berikut :

- a. Diharapkan kepada orang tua wali murid SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar untuk tidak memperlakukan anak dengan buruk.
- b. Diharapkan kepada orang tua wali murid SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar untuk memberikan kebebasan anak dalam memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Untuk guru SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar untuk menjadi fasilitator atau orang tua di sekolah dengan mengarahkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat orang tua.
- d. Untuk wali murid dan guru SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar untuk saling berkoordinasi terkait perkembangan akademik peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.
- e. Untuk peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar korban *toxic parents* silahkan salurkan emosi ke hal yang positif seperti mendekati diri kepada tuhan, membaca buku atau kegiatan positif lainnya.
- f. Untuk peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar korban *toxic parents* untuk tidak membenci orang tua, karena ridha allah terletak pada ridha orang tua, apabila orang tua melakukan perlakuan *toxic* terimalah dengan lapang dada dan jadikan hal itu sebagai ujian yang allah berikan kepada setiap hambanya.
- g. Untuk SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar untuk mengadakan pembinaan terhadap wali murid SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar mengenai parenting dan bahaya *toxic parents*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas Yunahar. 2015. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Karlinawati.2010.*Psikologi Keluarga*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Setyawan, Angga.2022. *Parenting Detox*. Jakarta:Noura Books
- Sholahuddin Mahfuz. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Sobry.2021. *Strategi Pembelajaran*.Jawa Barat: Penerbit Adab
- Tafsir, Ahmad. 1996 *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Syarbini, Amirulloh.2016. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa Prima Pustaka